

**PENGARUH DUKUNGAN EKONOMI KAUM MIGRAN TERHADAP
PERKEMBANGAN DAKWAH DI DESA SIDOMUKTI
KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

SUTRISNO

NIP : 11 94 00 135

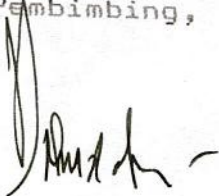
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Sutrisno ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,

Pembimbing,



Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Sutrisno telah dipertahankan di depan Tim Penguji

SKRIPSI

Surabaya, 14 Januari 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dewan

Drs. H. Imam Sayuti Farid, S.H.
NIP. 150 064 662

Ketua

Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

Sekretaris

Dra. Ragwan Albaar
NIP. 150 252 556

Penguji I

Drs. Isa Anshori, MSi.
NIP. 150 187 865

Penguji II

Drs. M. Hamdun Sulhan
NIP. 150 207 790

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
M O T T O	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	6
C. Alasan Memilih Judul	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Pembatasan Masalah	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	10
G. Landasan Teori	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG DUKUNGAN EKONOMI
TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Studi Tentang Ekonomi	23
B. Pandangan Islam Terhadap Ekonomi	25
C. Dukungan Ekonomi Terhadap Dakwah	27
D. Pengertian Tentang Dakwah	32
1. Pengertian Dakwah	32
2. Subyek Dakwah	34
3. Obyek Dakwah	36
4. Materi Dakwah	37
5. Media Dakwah	38
6. Metode Dakwah	40
7. Efek Dakwah	41
E. Dukungan Ekonomi Sebagai Modal Dakwah	42

**BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG DUKUNGAN DAKWAH TERHADAP
PERKEMBANGAN DAKWAH**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Daerah Penelitian	48
1. Letak Daerah	48
2. Keadaan Tanah	48
3. Demografi Desa	49
B. Kondisi Pelaksana Dakwah	54
1. Jamaah Pelaksana Dakwah	54
2. Setting Sosial Pelaksana Dakwah	56
3. Struktur Pengurus Pelaksana Dakwah	58
C. Pengaruh Dukungan Ekonomi Terhadap Dakwah ..	59

D. Inventarisasi Data	63
-----------------------------	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : ANALISA DATA

A. Tabulasi Data	68
------------------------	----

B. Hipotesis	71
--------------------	----

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	75
---------------------	----

B. Saran-Saran	75
----------------------	----

C. Penutup	76
------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I P E N D A H U L U A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses usaha yang tidak akan mengenal kata "tamat". Dakwah Islam itu sendiri merupakan proses untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting, keberadaannya sebagai alat untuk menata kehidupan menuju masyarakat yang harmonis, bahagia sejahtera. Kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan mewujudkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

Berkenaan ini Amrullah Ahmad mengatakan : "Pada hakekatnya dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia.... dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan".¹

1. Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, LP2M, Yogyakarta, 1983, hal.2.

Senada dengan Amrullah Ahmad, A. Hasjmi juga mengatakan: "Titi tuju dakwah islamiyah, yaitu memberi pengertian pada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam al-Qur'an Karim menjadi jalan hidupnya. Dan segala ajaran Allah yang diintisarikan dalam surat al-Fatihah terdiri "aqidah" dan "syari'ah" atau dengan istilah lain iman dan amal shaleh".²

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, diakui memang banyak menelorkan dampak positif dilingkungan masyarakat. Namun secara jujur juga perlu untuk diakui, disamping dampak positif ternyata juga melahirkan dampak negatif yang lebih besar pengaruhnya dilingkungan masyarakat yang cenderung mengesampingkan nilai-nilai ajaran Islam. Padahal dikatakan oleh Abul A'la Maududi bahwa: "Sifat utama dari ideologi Islam ialah bahwa ia tidak menerima sesuatu pertentangan, pun-juga tidak sesuatu pemisahan menonjol, antara hidup kerohanian dengan hidup keduniaan".

Terkesampingnya nilai-nilai ajaran Islam seperti inilah yang biasanya menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan yang bisa berupa lemahnya sense terhadap masalah keagamaan, lambatnya pembangunan dan pengembangan tempat ibadah dan lain sebagainya. Untuk itu peran agama sangat dibutuhkan

2. A. Hasjmi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. III, 1994, hal. 3.

sebagai motivasi sosial baik pada tingkat individu maupun kelompok.

Persoalan fundamental ini tidak bisa dipecahkan tanpa ada suatu tindakan (kepedulian) kongkrit dan rasional. Oleh karenanya pembekalan nilai agama terhadap individu perlu dipacu seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut. Dengan demikian umat manusia --kaum muslimin, khususnya-- tidak mudah terpengaruh dengan dampak negatif yang ada sebagai konsekwensi dari kemajuan zaman.

Dalam lingkungan kecil, corak kehidupan keluarga akan mewarnai kehidupan masyarakat. Karenanya adalah wajar, apabila setiap anggota keluarga terutama orang tua itu menanamkan niat untuk menumbuhkan cinta yang kuat terhadap anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. "Anak merupakan butir masyarakat, jika orang tua dapat mendidik anak-anaknya menjadi besar, maka ia akan tampil kelan dalam masyarakat sebagai seorang besar yang berguna bagi bangsa dan tanah airnya".³

Pengendalian sosial yang menyeluruh sangat mustahil sekali bisa terwujud tanpa adanya kesadaran dari yang terkecil, yakni lingkungan keluarga. "Pada setiap orang problematik ketuhanan dan agama pasti pernah muncul di dalam hidupnya. Munculnya problematik ini tidaklah mengherankan, karena

3. Tamar Djaja, Tuntunan Perkawinan Dan Rumah Tangga Islam, al-Ma'arif, Cetakan pertama, Bandung, tahun 1980, hal.73.

didalam hidup banyak persoalan-persoalan yang tidak dapat dipahani"⁴

Sebagaimana yang difirmankan Allah :

... وان اعمل صالحا ترضه واصل الى ذريتي^٥
 اذنت اليك واني من المسلمين / الأحقاف : ١٥

Artinya :

"... dan supaya aku dapat berbuat amal yang sholeh yang Engkau ridhoi, berikanlah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berseerah diri".⁵

Seiring dengan perkembangan dan peradaban manusia yang cenderung ingin berubah maka perlu kegiatan yang bersifat keagamaan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menggantikan peranannya nilai moral dan agama sebagai model kegiatan dakwah telah dilakukan, seperti; pengajian dengan bermacam-macam bentuk, namun tidak diketahui secara pasti sejauhmana pengaruh kegiatan tersebut. Dari sebuah pengamatan, lemahnya pengaruh kegiatan dakwah tersebut tampaknya berangkat dari permasalahan yang sangat mendasar, yakni

4. Syahmina Zaeni, Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia, Al-Ikhlās, Surabaya, tt, hal. 69.

5. Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, Gema Risalah Press, Bandung, 1989, hal.824.

kurangnya rasa percaya terhadap nasehat-nasehat yang disampaikan oleh da'i. Hal ini berakibat dari penilaian status sosial da'i yang rata-rata berada dibawah obyek dakwah.

Berangkat dari kenyataan di atas, di masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan ada suatu kesepakatan konvensional bagi anggota masyarakatnya yang melakukan migran (mengais rezeki di luar negeri) di Malaysia untuk menyalurkan sebagian rizki kepada desa Sidomukti melalui sekretariat masjid jami' Sabilul Muttaqien yang kemudian dipergunakan untuk pembangunan desa dalam bidang keagamaan, seperti; mendatangkan da'i dari luar desa, pembangunan tempat ibadah dan pendidikan.

Desa Sidomukti Kecamatan Brondong mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga aktifitas keagamaan secara rutin yang diadakan dan diikuti oleh warga desa, dengan materi syari'ah dan agidah yang dikemas dengan tema-tema kehidupan sehari-hari banyak menampilkan da'i dari luar desa. Ditampilkannya da'i dari luar desa dengan pertimbangan status sosial da'i tersebut tidak diketahui oleh warga desa, yang kemudian diharapkan wibawa da'i dimasyarakat desa Sidomukti ini ada dan bersinar yang pada akhirnya rasa pengakuan dan pemahaman nilai-nilai agama ini ada. Dan aktifitas dakwah Islam ini mendapat perhatian dan sambutan dari penduduk desa Sidomukti dan desa-desa sekitarnya.

Dari gambaran tentang kondisi masyarakat Desa Sidomukti

Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan ini, maka peneliti mempunyai keinginan untuk menjadikan obyek penelitian dalam rangka pembuatan skripsi.

B. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : "Pengaruh Dukungan Ekonomi Kaum Migran Terhadap Perkembangan Dakwah Di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan".

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka dirasa perlu untuk diberi penegasan judul. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Pengaruh.

Kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu atau masyarakat.⁶

2. Ekonomi.

Setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka.⁷ Yang dimaksud ekonomi dalam judul penelitian adalah wujud sumbangan finansial dari para migran.

6. Dali Gulo, Kamus Psikologi, Penerbit, Thonis, Bandung, 1982, hal. 273.

7. Soerjono Soekonto, Kamus Sosiologi, Edisi Baru, Rajawali Press, Jakarta, 1993, hal.161.

3. Migran.

Migran adalah orang yang melakukan migrasi. Migrasi adalah; perpindahan atau gerak penduduk secara permanen yang melewati perbatasan negara, perpindahan atau gerak penduduk secara tidak permanen yang menempuh jarak tertentu.⁸ Jadi sumbangan finansial ini juga diperoleh dari penduduk desa Sidomukti yang migran tidak permanen.

4. Dakwah.

Suatu ajakan atau seruan untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran untuk merubah umat dari keadaan atau situasi satu ke situasi yang lain yang lebih baik dalam segala hal, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seseorang, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup dalam rangka pembangunan manusia dan bangsa.⁹

5. Desa Sidomukti Brondong Lamongan.

Desa Sidomukti Brondong Lamongan merupakan obyek atau tempat dari kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi ini. Yang mana, secara tingkat ekonomi penduduk atau penghuni desa ini rata-rata berada pada kategori biasa-biasa saja.

Dari penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa maksud

8. Ibid, hal. 305

9. A.H. Hasanuddin, Rethorika Dakwah Dan Publisistik Dalam Kepemimpinan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 35.

judul skripsi ini adalah suatu kegiatan penelitian tentang kemungkinan terjadinya perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan akibat dari dukungan ekonomi warga desa Sidomukti yang melakukan migran.

C. Alasan Memilih Judul.

Ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul skripsi ini, antara lain :

1. Persoalan ekonomi merupakan suatu masalah yang urgen dalam pembinaan dan pengembangan dakwah. Untuk itu perlu adanya pembahasan tentang dukungan ekonomi untuk pengembangan dakwah.
2. Dukungan ekonomi migran di desa Sidomukti merupakan salah satu variabel yang mampu membawa satu perubahan, untuk itu peneliti ingin mengkajinya.
3. Sepengetahuan peneliti masalah tersebut sampai saat ini belum pernah diteliti. Untuk itu peneliti mengangkatnya dalam skripsi ini.

D. Perumusan Masalah.

Berpijak dari latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Adakah pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

2. Kalau ada, sejauhmana pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

E. Pembatasan Masalah.

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Dukungan Ekonomi (Varibel Bebas).

Variabel bebas (Independen) di sini adalah dukungan ekonomi yang berupa uang yang dikirim tiap bulan oleh warga desa Sidomukti yang melakukan migran.

2. Perkembangan Dakwah (Variabel Terikat)

Dibatasi pada / atau dengan jabaran variabel :

- a. Maraknya kegiatan keagamaan.
- b. Pembangunan tempat ibadah dan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia, tentunya memiliki target yang hendak dicapai, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan ini juga mempunyai tujuan tertentu. Sehubungan dengan tujuan penelitian, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa "suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran atau

pengetahuan".¹⁰

Seiring dengan penilaian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

- Ingin mengetahui adakah pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi yang mungkin dapat digunakan untuk pengembangan dakwah khususnya bidang strategi dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat Islam. Khususnya bagi warga Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur di perpustakaan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan ampel.

G. Landasan Teori

Tingkat pertumbuhan ekonomi, menurut Arthur Lewis, dapat menyediakan lebih banyak pilihan yang berarti memberikan kemerdekaan yang lebih luas untuk mencapai kenikmatan, kesenggangan atau mengurangi kesengsaraan dan tekanan kebutu-

10. Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Bintang Pelajar, Yogyakarta, 1990, hal.3.

han.¹¹ Tegasnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kebebasan manusia.

Kebebasan dimaksud juga meliputi kemampuan membuat pilihan cara-cara pelaksanaan kegiatan keberagamaannya, dan disinilah letak korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan agama (C.q. perkembangan dakwah).

Toto Tasmara dalam bukunya "Etos Kerja Pribadi Muslim" mengatakan; "Untuk berubah dibutuhkan kondisi yang dinamis. Jihad harus ditafsirkan secara *workable*. Esensi jihad sebagai etos kerja, sebagai penggerak dinamika untuk meraih prestasi tidak pernah akan berubah".¹²

Lebih lanjut juga dikatakan: "Misi dakwah sebagai misi suci bukan sebagai kewajiban tetapi merupakan kebutuhan karena mereka sadar bahwa hanya dengan dakwah, nilai diri mempunyai makna yang luhur".¹³

Sumber pembangunan meliputi sumber ekonomi serta semangat dan kesediaan membangun, perubahan nilai dan sikap masyarakat yang lebih kondusif terhadap pembangunan".¹⁴

11. Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, Thoha Putra, Semarang, 1982, hal. 157.

12. H. Toto Tasmara (Kata Pengantar), Etos Kerja Pribadi Muslim, Cet. II, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal. x.

13. Ibid, hal 151.

14. Prof. Bintoro Tjokroamidjojo MA., Perencanaan Pembangunan Cet. VII, Gunung Agung, Jakarta, 1984, hal. 100.

Dalam bukunya "Dakwah dan Perubahan Sosial", Ahmad mengatakan : "Keberadaan Dakwah Islam secara apapun mampu memberikan pengaruh (out-put) terhadap lingkungannya".¹⁵

Dengan demikian; "Dakwah dapat mengantarkan masyarakat kepada kejayaan hidup".¹⁶

H. Metode Penelitian

Sebelum peneliti terjun langsung ke kancah penelitian, maka wilayah sumber data yang akan dijadikan subyek penelitian harus ditetapkan. Subyek penelitian inilah yang disebut dengan populasi.

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti disebut populasi untuk universium. Populasi dibatasi atau dimaksudkan sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹⁷

Menurut Sutrisno Hadi bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.¹⁸

15. Amrullah Ahmad, Op Cit, hal. 2.

16. Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, Cet. I, Bina Ilmu, 1981, hal.65.

17. Sutrisno Hadi, Statistik Jilid II, Usaha nasional, Surabaya, 1989, hal 220.

18. Ibid, hal. 70.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku dakwah yakni masyarakat desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan yang aktif sebagai pengelola kegiatan dakwah. Sementara itu, pelaku dakwah yang aktif tercatat sebanyak 50 orang. Sehubungan dengan jumlah obyek penelitian yang kurang dari 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi, sebagaimana yang dikatakan Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", yakni untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁹

2. Hipotesis

H₀ = Tidak ada pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

H₁ = Ada, pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan

19. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rina Aksara, Jakarta, 1986, hal.94.

tan Brondong Kabupaten Lamongan.

3. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber data penelitian ini adalah responden berjumlah 50 (lima puluh) orang ditambah dengan dua orang informan dan Kepala Desa Sidomukti. Responden disini adalah orang-orang atau individu yang dapat memberikan tanggapan terhadap masalah-masalah yang sedang diteliti. Sebagaimana pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa yang disebut dengan responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun secara lisan.²⁰

Sedang metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam mengadakan penelitian. Baik buruknya hasil suatu penelitian itu sebagian besar tergantung pada tehnik, cara atau metode yang dipergunakan dalam memperoleh data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara atau metode pengumpulan data dengan jalan observasi, interview, dokumenter dan quisioner.

Untuk lebih jelas apa yang dimaksud dari beberapa tehnik pengumpulan data (observasi, interview, dokumentasi, quisioner), penulis uraikan sebagai berikut :

²⁰. Ibid, hal. 109.

a. Dokumentasi.

Sebagaimana yang sampaikan Suharsimi Arikunto digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang dimaksud dengan dokumentasi adalah alat untuk mencari fakta mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat anggota dan sebagainya.²¹

Lebih lanjut Arikunto menilai, bahwa methode ini teramat praktis, sebab menggunakan benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelasan dapat dilihat kembali dan dapat dapat dilihat data aslinya.²²

Dalam hal ini peneliti pergunakan untuk mencari data tentang monografi, demografi, kondisi daerah dan sebagainya dari desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan.

b. Angket.

Dikatakan oleh Kartini Kartono, *angket* adalah alat untuk penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum, dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir dilakukan secara tertulis kepada subyek untuk mendapat jawaban atau tanggapan (*respons*)

21. *Ibid*, hal. 202.

22. *Ibid*, hal. 108.

tertulis sepenuhnya.²³

Methodode ini peneliti pergunakan karena methodode digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ini peneliti nilai lebih mudah dan tidak banyak membutuhkan waktu maupun tenaga.

Dalam penelitian peneliti menggunakan 24 (dua puluh empat) item pertanyaan yang terbagi dalam 2 (dua) variabel; nomor 1 sampai 7 merupakan variabel bebas (independent), dan nomor 8 sampai 24 merupakan variabel terikat.

c. Wawancara.

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²⁴

Namun dalam pendapat lain, Nur Syam,²⁵ memberikan kritik methodode interview sebagaimana yang disampaikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id oleh Kartini Kartono dari sisi nilai praktisnya. Sebagaimana yang diungkapkan; "methodode ini (interview) tidak praktis karena membutuhkan waktu dan tenaga serta biaya yang banyak, disamping ada kemungkinan

23. Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1990, hal. 200.

24. Ibid, hal. 101.

25. Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, Ramadhani, Solo, 1991, hal. 105.

responden akan merasa tertekan oleh pertanyaan yang secara langsung, tetapi kalau dilihat dari validitas data yang diperoleh itu akan lebih banyak untungnya".

Dengan melihat dua pendapat diatas dan mempertimbangkan sisi untung rugi, peneliti kemudian mengambil jalan tengah. Bahwa dalam proses wawancara peneliti terlibat langsung dengan responden sesuai dengan kegiatan pengembangan dakwah. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti sudah mempersiapkan teknik wawancara, dengan maksud wawancara yang akan dilangsungkan peneliti dapat berlangsung efisien, yaitu dengan jalan memberikan kode pada point pertanyaan, responden dan alternatif jawaban, lalu menghafalnya, agar supaya responden tidak mengetahui jika dirinya sedang diwawancarai atau diinterview.

d. Observasi.

Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikhis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. ²⁶

Nur Syam mengatakan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu

26. Ibid, hal. 142.

penelitian.²⁷

Bentuk observasi yang dipergunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti benar-benar ikut mengambil bagian bersama-sama dengan responden dalam kegiatan pengembangan dakwah. Demikian juga teknik observasi ini telah dipersiapkan dan sudah diberi kode sekaligus telah dihafalkan peneliti.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan sebagai intinya adalah metode guisioner atau angket. Metode angket adalah metode yang menggunakan sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai subyek yang diteliti. Agar lebih jelas perlu disajikan tabel sebagaimana berikut :

TABEL I
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	T.P.D
1.	Kondisi umum daerah penelitian	Informasi, Dokumentasi	W/O
2.	Dukungan ekonomi migran bagi perkembangan dakwah.	Responden	A
3.	Kondisi aktifitas dakwah di desa Sido mukti Kec. Brondong	Responden	A

Keterangan :

27. Nur Syam, Loc-Cit.

O : Observasi
 W : Wawancara
 A : Angket

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang yang diperoleh dari lapangan penelitian itu dikumpulkan lalu kemudian diolah dan diproses melalui beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui dan diikuti secara berurutan. Adapun tahapan-tahapan yang harus dikerjakan dengan seksama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Editing

Meneliti kembali data yang telah diperoleh, apakah sudah diisi dengan benar atau belum, kalau memang belum maka perlu dikembalikan lagi pada responden.

2. Coding.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberikan kode pada setiap jawaban yang sama. Dengan kata lain, pemberian kode/symbol bagi tiap-tiap data yang terkumpul yang memiliki nilai atau kategori sama. Tanda yang diberikan berupa angka atau huruf.

3. Telling.

Yaitu menghitung beberapa frekwensi pada tiap-tiap jawaban yang sama.

4. Tabulasi.

Setelah melalui tiga melalui tiga proses yang

tersebut diatas, lalu dimasukkan dalam tabel.

Dengan kata lain, kegiatan merumuskan data kedalam bentuk tabel atau grafik, statistik dan sebagainya.

b. Teknik Analisa Data.

Setelah diadakan pengolahan dari hasil penelitian kemudian dilanjutkan untuk menganalisa data. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari responden ini adalah berwujud angka-angka yang kemudian dioleh secara metodologis untuk mencari nilai kesimpulan suatu pengaruh. Dari sini dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan. Dalam menganalisa data-data tersebut peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat,²⁸ yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\chi^2 = \frac{N (ad + bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat atau besar kecilnya pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi)²⁹ , yaitu:

28. Ibid, hal 171.

29. Ibid, hal.174.

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah mendapatkan hasilnya, maka selanjutnya digunakan standart atau pedoman pada koefisien korelasi yang diartikan 'Guilford' secara kasar adalah sebagai berikut :

Nilai	Arti Penafsiran
0,01 - 0,20	Hubungan rendah sekali
0,21 - 0,40	Hubungan rendah tetapi pasti
0,41 - 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 - 0,90	Hubungan yang tinggi kuat
0,91 - keatas	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

Dalam pembahasan bab ini memuat tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, perumusan masalah, pembatasan masalah,

³⁰. Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1989, hal.41.

tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, methodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab I : Studi Teoritis Tentang Dukungan Ekonomi

Migran Terhadap Perkembangan Dakwah.

Pada bab ini membicarakan tentang studi teoritis tentang masalah ekonomi, materi dakwah, pengaruh ekonomi terhadap perkembangan dakwah, serta juga membahas tentang pentingnya persoalan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Bab III : Studi Empiris Tentang Dukungan Ekonomi Terhadap Perkembangan Dakwah Di Desa Sidomukti.

Bab ini banyak membicarakan tentang kondisi umum daerah penelitian dari letak geografis sampai demografis desa, tentang kondisi dakwah, serta inventaris data.

Bab IV : Analisa Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab ini banyak membahas masalah penganalisaan terhadap data-data yang diperoleh, yaitu yang memuat dari masalah tabulasi data sampai pada masalah hipotesa.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan juga tidak lupa diakhiri dengan penutup.

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG DUKUNGAN EKONOMI

TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH

A. STUDI TEORITIS TENTANG EKONOMI

Pada hakekatnya pembangunan manusia adalah usaha kreatif dalam membentuk eksistensi kemanusiaan pada taraf yang sempurna, lahir dan batin. Usaha demikian ini sedang berjalan dengan baik, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat secara swadaya dengan beragam acuan dan cara berfikir yang berbeda-beda.

Peran serta yang dilakukan oleh kaum migran terhadap perkembangan dakwah di desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan ini diwujudkan dengan mengirimkan sebagian rezekinya secara rutin tiap bulan untuk perkembangan dakwah. Yang mana penekanan pembangunan ini adalah pembangunan dari sisi mentalnya.

Dengan berbagai macam kegiatan keagamaan akibat dari dukungan ekonomi kaum migran ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat bahwa pembangunan itu bukan untuk orang lain tetapi bermanfaat untuk dirinya sendiri. Dengan demikian dukungan ekonomi yang diberikan kaum migran untuk kegiatan dakwah di desa Sidomukti mampu menjadi pembina mental religius masyarakat.

Dukungan ekonomi kaum migran ini hanyalah merupakan wadah dalam membantu masyarakat terhadap pembinaan mental

dan ini hanyalah bersifat menyampaikan, artinya dalam pelaksanaan untuk mengembangkan dakwah tergantung pada pengelola atau pelaksana dakwah yang ada di desa Sidomukti.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bintoro³¹ pembangunan akan berhasil jika mengikuti unsur-unsur pokok dalam pembangunan, diantaranya yaitu;

1. Kebijakan dasar atau strategi dasar rencana pembangunan.
2. Kerangka rencana pembangunan yang dihubungkan dengan variabel ekonomi.
3. Perkiraan Sumber-sumber pokok dalam pembangunan.
4. Adanya kerangka kebijaksanaan yang konsis.
5. Adanya program investasi yang dilakukan secara sektoral.
6. Didukung administrasi pembangunan yang baik.

Dukungan ekonomi migran ini akan sangat berarti manakala pelaksana dakwah itu sendiri memiliki keimanan yang kokoh dan jiwa amanah (mental yang bagus).

Dikatakan oleh al-Mawardi sebagaimana yang dikutip oleh Mahdi bin Ibrahim bin Muhammad Mubjir: "Tidak akan dicalonkan menjadi orang yang mampu kecuali dari kalangan mereka (yang memiliki kemampuan). Unsur yang terkuat yang ada dalam kemampuan adalah sifat amanah".³²

31. Bintoro Tjokroamidjojo, Perencanaan Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta, Cet. VII, 1984, hal. 62-65.

32. Mahdi bin Ibrahim bin Muham Mubjir, Amanah Dalam Manajemen, Pustaka al-Kautsar, Cet. I, 1997, Jakarta, hal. 96.



Adapun dampak dari dukungan ekonomi kaum migran ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang diadakan selalu mendapat tanggapan positif dari masyarakat, ini terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat yang hadir dan peduli terhadap kegiatan yang diadakan tersebut.

B. PANDANGAN ISLAM TERHADAP EKONOMI

Islam memandang tentang kekayaan berbeda dengan Islam memandang tentang pemanfaatan kekayaan. Menurut Islam, sarana-sarana yang memberikan kegunaan adalah masalah lain.³³ Karena itu, kekayaan dan tenaga manusia merupakan kekayaan sekaligus sarana yang bisa memberikan kegunaan atau manfaat, sehingga kedudukan keduanya dalam pandangan Islam dari segi keberadaan dan produksinya, dalam kehidupan berbeda dengan kedudukan manfaat serta tata cara pewroilehan manfaatnya.

Daam pemanfaatan kekayaan alam, Islam juga ikut campur tangan dengan jelas, seprti mengharamkan pemanfaatan beberapa bentuk harta kekayaan, semisal khamer.

Selain itu juga Islam juga mengharamkan pemanfaatan tenaga manusia, seperti dansa dan pelacuran.³⁴

33. Taqyuddin an-Nabhani, Moch. Mabgfur Wachid (ed), Membanqun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Risalah Gusti, Surabaya, 1996, hal. 50.

34. Ibid, hal 50.

Dari segi tata cara perolehannya, Islam telah mensyar-
i'atkan hukum-hukum tertentu dalam rangka memperoleh ke-
kayaan, seperti hukum-hukum kontrak jasa, industri serta hukum
waris, hibbah dan wasiat. 35

Berkaitan dengan kekayaan itu sendiri, dari segi mem-
peroduksinya, Islam telah mendorong dan memacu agar mempro-
duksi sebanyak-banyaknya, memacu agar manusia bekerja. Dari
sini tampaklah bahwa Islam tidak ikut campur dalam menjelaskn
tata cara untuk meningkatkan produksi, tetapi membiarkan
manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Yusuf Qardhawi, mengatakan;

"Secara umum setiap individu mempersiapkan diri untuk
hidup yang wajar, sesuai dengan keadaannya. Dengan hidup
tenteram ia dapat melaksanakan perintah Allah, sanggup
menghadapi tantangan hidup mampu melindungi dirinya
sendiri dari bahaya kemiskinan. 36

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat ar-
Ra'd ayat 11 ;

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا با بأنفسهم

الرعد: ١١

35. Ibid, hal. 51.

36. Syekh Yusuf Qardhawi, Umar Fanani (ed), Konsepsi
Islam dalam Mengentas Kemiskinan, Bina Ilmu Surabaya, Cet.
III, 1976, hal. 51.

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka yang ada pada diri mereka sendiri.³⁷

Tampaklah dari gambaran diatas bahwa setiap manusia atau setiap kaum diwajibkan untuk merubah dirinya sendiri untuk menentukan kondisinya sendiri termasuk juga dalam bahasan ini, warga desa Sidomukti --pelaksana dakwah-- diberikan kebebasan untuk mencari jalan yang terbaik dalam mengelola keuangan yang dikirim oleh migran untuk perkembangan dakwah bagi desa Sidomukti.

C. DUKUNGAN EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH.

Fungsi dan misi umat Islam ditengah-tengah kehidupan manusia dan masyarakatnya adalah menegakkan amanat Allah, mempunyai kedudukan yang penting serta tanggung jawab yang besar dan berat, sebab harus dapat menjadi sebaik-baik umat ditengah umat manusia yang lainnya, dan harus berperan secara aktif menjadi faktor dinamisator dalam usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat.³⁸ Umat Islam harus menjadi pembimbing bagi umat lainnya dalam menjalankan tugas kehidupan manusia.

37. Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, Thoha Putra, Semarang, 1982, hal. 157.

38. Farid Ma'ruf Noor, Dinamika Dan Akhlak Dakwah, PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. I, 1991, hal. 54

Kegiatan untuk melaksanakan tugas tanggung jawab kehidupan dalam usaha memperbaiki dan membangun, memimpin dan membimbing kehidupan manusia dan masyarakatnya. Usaha tersebut diwujudkan dalam kegiatan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar dalam seluruh bidang dan lapangan kehidupan manusia yang kompleks.

Sesungguhnya tujuan pokok dari setiap dakwah adalah untuk membina mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama, dengan pembinaan yang dilakukan terhadap manusia, akan menjadikan dirinya setiap hari menjalankan ajaran agama Islam.

Dalam usaha melaksanakan tanggung jawab serta yang utama adalah melaksanakan aktivitas dakwah didalam pembinaan, maka diperlukan dukungan dari berbagai faktor penunjang seperti pelaksana, media, metode dan lainnya. Faktor penunjang tersebut apabila saling menunjang, antara yang satu dengan yang lainnya sudah barang tentu akan mempercepat tercapainya apa yang menjadi tujuannya.

Lembaga dakwah dalam bentuknya yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam di Indonesia. Mulai dari yang dikelola secara profesional dan dari lingkungan yang kecil sampai lingkungan yang paling besar. Namun tugas utama dari kesemuanya adalah sama, yaitu menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat.

Kelambanan kegiatan dakwah merupakan suatu masalah yang harus secepatnya ditanggulangi dan merupakan tanggung jawab bersama. Kelambanan menangani permasalahan dakwah memiliki dampak negatif yang cukup luas dalam berbagai segi, misal; munculnya krisis moral, mental dan sebagainya.

Warga desa Sidomukti yang melakukan migran merupakan salah satu solusi terbaik karena kaum migran ini memiliki kepedulian yang besar dengan mengirimkan sebagian rezekinya untuk perkembangan dakwah didesanya ini benar-benar dikelola dengan baik yang ditujukan pada peningkatan kecerdasan yang pada gilirannya bermuara pada pembentukan pribadi muslim dan masyarakat muslim (ukhuwah islamiyah).

Dukungan ekonomi kaum migran berfungsi sebagai alat perjuangan dakwah untuk mempertinggi kualitas keagamaan demi kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat secara nasional hal ini jelas dapat dilihat atas sendi-sendi dasar yang dipergunakan. Keagamaan merupakan kebutuhan manusia dalam bidang spirituil dan kebutuhan manusia lainnya dalam bidang materiil.

Drs. Sjafaat mengatakan: "Islam tidak mengingkari makanan materiil hanya Islam mengingatkan disamping makanan ini ada makanan vital lain yang akan mempengaruhi pandangan hidup dan tindakan manusia, yaitu makanan spirituil."³⁹

³⁹. Sjafaat, Pengantar Studi Islam, Bulan Bintang, Cet. 1, Jakarta, 1964, hal. 96.

Dukungan ekonomi kaum migran yang dimanfaatkan secara optimal ini mampu melahirkan dampak positif terhadap budaya dan perkembangan masyarakat desa Sidomukti. Dampak positif akibat dari maraknya kegiatan dakwah yang diadakan, yaitu :

a. Pembentukan Pribadi Muslim.

Kegiatan dakwah disini memiliki tujuan membentuk pribadi muslim yang sempurna kepribadiannya. Dengan kepribadian yang macam ini maka masyarakat desa akan dapat melakukan hubungan dengan baik dan benar terhadap Rabb-nya, terhadap dirinya dan terhadap semua masyarakat dengan tata hubungan dan pergulan yang sesuai dengan manhaj Islam.

Dengan memiliki karakter yang baik, maka manusia dapat menikmati hidup dengan penuh ketenangan tidak takut dengan kekacauan serta keributan yang menimpa. Disamping itu juga mampu untuk memperbaiki atau membangun diri-sendiri dengan terus-menerus melaksanakan tuntunan Islam dalam setiap aspek kehidupan sampai akhir hayat.⁴⁰

b. Pembentukan Masyarakat Muslim/ Ukhuwah Islamiyah.

Pada saat ini dakwah Islam merupakan suatu keperluan bagi seantero ummat manusia, seperti halnya menjadi keperluan kaum muslimin didalam tanah air. Adalah sebuah kebenaran bahwa yang butuh dakwah itu adalah manusia penghuni

⁴⁰. Ali Abd. Hakim Ahmad, Dakwah Fardliyah, Jakarta, Gema Insani, 1995, hal. 79.

tanah air. Ikhwal manusia saat ini tidaklah lebih baik dari keadaan dimasa lampau, meski pokok pangkal penyebabnya tidak serupa. Kegelisahan, kebingungan dan ketidakpastian mewarnai hati nurani manusia baik dikalangan penganut agama. Sama-sama tidak mendapat kepastian dalam apapun, padahal dengan kepastian itulah hati nuraninya bisa tentram, stabil dan bahagia. Hati nurani mereka tidak mendapat ketenangan dalam menganut suatu aqidah.

Masyarakat muslim ini juga harus bertumpu pada azaz yang kuat, yaitu rumah tangga muslim. Karena masyarakat Islam merupakan himpunan rumah tangga muslim yang dikendalikan dengan akhlaq dan adab Islam.⁴¹

Rumah tangga yang berpedoman pada syariat Islam dalam semua hubugannya, berlandaskan jiwa tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, memiliki solidaritas tinggi, terikat persaudaraan karena Allah, memelihara anak yatim dan memberikan hak tetangga sesuai dengan syariat Islam.

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang tercipta oleh syariat yang khas, ciptaan Allah sendiri. Syariat ini tumbuh dengan sempurna semenjak ia diciptakan, tanpa melalui proses evolusi sejarah. Syariat inilah yang menciptakan masyarakat Islam, dibangun atas landasan yang

41. Ibid, hal.80.

dikehendaki Allah untuk hamba-hamba-Nya.⁴²

Tampak sekali begitu pentingnya agama menjadi landasan moral, sebagaimana yang dikatakan oleh H.M. Yunan Nasution ; "Religion without religion lacks a wide heaven to breath ini" (agama tanpa moral tidak mempunyai tanah tempat berpijak. Moral tanpa agama kehilangan langit yang luas tempat bernafas).⁴³

D. PENGERTIAN TENTANG DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah itu disempit artikan oleh kebanyakn orang, sehingga dakwah identik dengan pengajian, khutbah dan arti lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas ta'arifnya.

Sepanjang arti bahasa dakwah, dakwah berarti menyeru atau mengajak. Dakwah berasal dari dari bahasa yaitu; "dakwah" (**دعوة**) berasal dari kata da'a (**دعا**), yad'u (**يدعو**) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Dakwah dengan pengertian di atas dapat dijumpai pada ayat 33 surat Yusuf, yakni :

42. Sayyid Qutb, Masyarakat Islam, al-Ma'arif, Bandung, 1993, hal. 47.

43. H.M. Yunan Nasution, Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan, Bulan Bintang, Jakarta, 1988, hal. 288.

b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa;

- Mengajak manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT,
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
atau memeluk agama Islam.
- Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat.
- Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.⁴⁶

2. Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang atau golongan yang melakukan kegiatan dakwah, atau yang lebih kita kenal dengan sebutan da'i.

Da'i sering juga disebut dengan istilah "mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Sebutan tersebut terasa kurang pas karena mubaligh mempunyai pengertian da'i. Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, atau perbuatan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan sifat-sifat da'i, sebagaimana yang dikatakan Hamzah Ya'qub ⁴⁷ :

- a. Mengetahui tentang Al Qur'an dan sunnah Rasul sebagai pokok ajaran Islam.

⁴⁶. Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan bintang, Jakarta, 1977, hal.10.

⁴⁷. Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam teknik Dakwah Kepemimpinan, CV. Diponegoro, Bandung, 1981.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti; teknik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa, anthropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
- c. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk pada Al Qur'an dan sunnah. Seperti ilmu dakwah, tafsir dan sebagainya.
- d. Memahami bahasa ummat yang akan diajak ke jalan Allah. Demikian juga dengan ilmu rethorika.
- e. Penyatuan dan lapang dada.
- f. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- g. Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan supaya paralel antara kata dan tindakan.
- h. Berakhlak mulia sebagai seorang muslim, umpamanya tawadhu dan tidak sombong.
- i. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran/keras kemauan, optimis walau menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan).
- j. Khalis, berdakwah karena Allah. Mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata karena mengharap keridhoan dari Allah SWT.
- k. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan.

3. Obyek Dakwah

Pada dasarnya obyek dakwah adalah manusia (masyarakat) dalam arti keseluruhan. Untuk itu diperlukan pemanfaatan dan pemahaman unsur dan faktor kondisi sasaran dakwah.

Mengingat obyek dakwah adalah manusia, sebagai makhluk sosial yang memiliki bentuk dan sifat sangat komplek. Untuk mempermudah pelaksanaan dan keberhasilannya, maka sangat diperlukan tentang penggolongan obyek dakwah, yaitu:

- a. Dari segi struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga.
- b. Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, kota kecil serta masyarakat marginal dari kota besar.
- c. Dari segi struktur kultural, ada priyayi, abangan dan santri terutama pada masyarakat Jawa.
- d. Dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Dari segi profesi ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai.
- f. Dari tingkatan hidup sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- g. Dari segi jenis kelamin, ada laki-laki dan wanita.
- h. Dari segi khusus, ada tuna susila, tuna rungu, tuna karya,

tuna wisma dan sebagainya.⁴⁸

Pengetahuan tentang obyek dakwah ini sangat dirasa penting sekali, sebab bagi tiap-tiap da'i sebelum melaksanakan aktifitasnya pengetahuan tersebut harus sudah ada dalam angan-angan, untuk membantu dalam menentukan metode dakwah. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kesuksesan dakwah agar dapat diterima oleh obyek dakwah.

4. Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah yaitu bahan atau barang yang akan disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah disini adalah ajaran agama Islam.

Hamzah Ya'qub menuliskan tentang pokok-pokok materi dakwah antara lain sebagai berikut :

- a. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna.
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia akherat.⁴⁹

48. HM. Arifin, Psychologi Dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hal.3-4.

49. Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam teknik Dakwah Kepemimpinan, CV. Diponegoro, Bandung, 1981.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Barmawiy Umari, menyatakan bahwa materi dakwah itu

adalah :

- a. Aqidah
- b. Ukhuwah
- c. Akhlak
- d. Ahkam
- e. Pendidikan
- f. Sosial
- g. Kebudayaan
- h. Kemasyarakatan
- i. Amar ma'ruf
- j. Nahi munkar

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari dan menggali ajaran agama Islam, serta mempelajari tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat. Sehingga materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah.

5. Media Dakwah

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Astrid S. Susanto, media adalah saluran yang digunakan dalam proses pengoperan lambang.⁵⁰ Artinya media dakwah menjadi saluran yang diguna-

⁵⁰. Astrid, S. Susanto, Komunikasi, Ilmiah dan Praktis, Jilid 1, Rine Cipta, Jakarta, 1974, hal. 34

kan dalam proses pengoperan materi subyek dakwah menuju obyek dakwah

Untuk menyampaikan ajaran Islam diperlukan media dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi :

- a. Lisan termasuk dalam bentuk ini adalah pidato, ceramah, diskusi dan kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b. Tulisan dakwah dilakukan dengan perantaraan tulisan umpama buku, majalah, surat kabar, risalah dan sebagainya. Da'i yang special di bidang ini harus menguasai jurnalistik yaitu kepandaian mengarang dan menulis.
- c. Lukisan yaitu gambar-gambar, hasil seni lukis, photo dan lain sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, bentuk ini dilaksanakan dalam TV, sandiwara, drama dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung diajarkan di dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya; menziarahi kubur, orang sakit dan sebagainya.⁵¹

Dalam penelitian ini yaitu di perumahan Kosambi Baru Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat media yang digunakan tatap muka langsung antara da'i dan masyarakat. Pada dasarnya dapat digunakan berbagai media untuk menimbulkan perhatian penerima dakwah.

.51. Hamzah Ya'qub, Op Cit, hal.42.

6. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan subyek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah. Menurut Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125, metode dakwah digambarkan sebagai berikut :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم من ضل عن سبيله وهو
المهتدين / النحل : ١٢٥

Artinya :

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.⁵²

Dari pengertian ayat di atas pada dasarnya mengandung nilai metode dakwah yang dapat dibedakan menjadi tiga. Marsekan Fatawi menjelaskan ketiga metode di atas :

- a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

.52. Departemen Agama RI, Loc Cit.

- b. Mawidhoh Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. Mujaddalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau dengan cara membantah yang baik pula, tidak menjelaskan orang yang menjadi sasaran dakwah.⁵³

Ketiga metode dakwah di atas merupakan metode yang digunakan oleh para da'i. Mengingat ketiga metode dakwah tersebut sudah diterapkan pada dakwah Nabi, hal ini (metode) masih digunakan sampai sekarang karena memang relevan. Jadi keberadaan dakwah yang disinyalir dalam surat An-Nahl 125 merupakan metode dakwah segala zaman.

7. Efek Dakwah

Unsur dakwah yang terakhir dalam proses dakwah adalah efek dakwah, yaitu reaksi setelah materi dakwah disampaikan. Informasi yang diterima perlu diamati, apakah mendapat tanggapan atau justru sebaliknya.

Berkenaan dengan ini HM. Arifin memaparkan :

"... pengertian, penghayatan, kesadaran dan pengamalan terhadap ajaran agama, yang merupakan THRUPUT sedang tingkah laku yang berubah berupa pengamalan ajaran agama adalah merupakan Out-Put. Antara Out-put dan In-put terja-

⁵³ Harschah Fatah, *Tafsir Dakwah*, Penerbit Surabaya, 1978, hal. 4-5.

di interaksi yang disebut Feedback (umpan balik) sebagai pengkoreksian lebih lanjut terhadap bahan input yang dimasukkan dalam proses manusia.⁵⁴

E. DUKUNGAN EKONOMI SEBAGAI MODAL DAKWAH.

Dakwah merupakan suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam bentuk kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang atau masyarakat, sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya yang diridhoi Allah SWT.

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam tersebut dapat menggunakan berbagai cara serta macam pendekatan, termasuk dengan cara pengajian, maka seseorang yang akan melaksanakan dakwahnya disarankan untuk :

- a. Menguasai bahasa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya.
- b. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial pendengar.
- c. Suara dan bahasa diatur.
- d. Sikap dan cara berdiri/duduk/bicara simpatik.
- e. Adakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta humor.⁵⁵

54. HM. Arifin, Loc-Cit.

55. Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1981, hal.31.

Allah Tuhan Semesta Alam yang Maha Bijaksana, menjadikan manusia bertabiat saling memerlukan satu sama lain, yakni masing-masing dari mereka memerlukan bantuan dari orang lain. Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang lebih bahagia sejahtera melalui berbagai segi keagamaan dan akhlak yang luhur.

Islam amat menaruh perhatian besar terhadap pembentukan pribadi muslim yang militan. Karena dengan kepribadian ini masyarakat, bangsa dan negara yang Islami akan terwujud. Dan dari itulah kaum muslimin dapat memimpin dunia. Memang betul kaum muslimin akan memimpin atau menjadi bangsa yang kuat, kalau mereka dapat menegakkan panji-panji Islam dari lingkungan terkecil lebih dahulu dengan landasan yang kukuh, yaitu dengan landasan Al Qur'an dan sunnah Rasul.

Bagi Islam, kepribadian seorang muslim adalah soko guru bangunan sosial yang berkeadilan dan diawasi oleh masyarakat. Masyarakat dan inipun merupakan titik tolak bagi bimbingan moral masyarakat. Islam memusatkan perhatian pada kemasyarakatan yang tertib dengan menggelari dasar hukum dan moral yang merupakan suatu keharusan.

Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan peran dari sebuah kepribadian bagi pembentukan masyarakat dan negara yang kokoh maka tujuan dakwah harus dipahami oleh setiap pribadi yang akan menjalaninya. Sebab apabila sampai terjadi mereka tidak mengetahui dan memahami tujuan yang akan dica-

painya, tentu dapat dipastikan akan timbulnya nilai yang jauh dari ketenteraman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam adalah agama dakwah yang didalamnya ada usaha untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang yang belum mempercayainya, hal ini dianggap sebagai tugas suci oleh pendiri-Nya (Allah). dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan secara kontinyu dalam rangka mengajak manusia mengarungi tantangan sejarah hidup, karena kenyataan kondisi moralitas suatu masyarakat dalam kurun waktu tidak tentu akan tercipta suatu kondisi sosial yang ideal.

Dalam sejarah kita kenal istilah jahiliyah, demikian dengan kenyataan sekarang masih kita kenal jahiliyah yang lebih modern, yakni yang kita kenal dengan istilah jahiliyah modern (ilmiah) yang mewarnai hidup dan kehidupan yang cenderung membawa kepada etika binatang ketimbang etika manusia. Dengan kondisi sosial semacam itu perlu adanya penerangan dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
penyiaran agama (dakwah) sebagai bekal hidup bermasyarakat, dari yang amoral menuju yang Islami, sesuai dengan garis yang telah dibentangkan melalui Al Qur'an dan Rasul-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَمَرُّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْيُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Q.S. Ali Imron : 110)⁵⁶

Kehidupan bermasyarakat adalah kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kesejahteraan akan dirasakan kalau kehidupan pribadi muslim dalam keadaan rukun.

Dari semua uraian di atas maka dalam masyarakat jika setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajiban dari masing-masing, yakni hak dan kewajiban sebagai anggota sosial masyarakat, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Maka suasana yang diharapkan akan mudah dicapai.

Pengertian masyarakat sebagaimana yang ditulis oleh Imam Asy'ari adalah; merupakan perwujudan dari pergaulan hidup bersama manusia. ia sebagai wadah persemaian dan pertumbuhan budaya manusia, wujudnya berupa kelompok-kelompok atau organisasi sosial.⁵⁷

Lebih lanjut juga dikatakan tentang hakekat dari pengertian masyarakat yang mencakup ciri-ciri :

56. Departemen Agama RI, Loc Cit.

57. S. Imam Asy'ari, Pengantar Sosiologi, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal.46.

1. Adanya sejumlah orang.
2. Mendiami daerah tertentu (ada batas wilayah).
3. Mempunyai warisan sosial (social heritage).
4. Mempunyai rasa kesatuan.⁵⁸

Masyarakat yang tentram sebagai suri-tauladan, tidak saja membentuk rasa persamaan dan seperjuangan. Tetapi, juga akan membentuk dalam setiap dada insan rasa marhamah dan kasih sayang di antara mereka. Dengan memahami bahwa Allah itu bersifat rahman dan Rahiim, maka dapat diterangkan juga sifat orang mukmin yakni ruhana (kasih sayang) di antara mereka. Dan menetapkan sifat Rahiim sesama manusia itu akan menyebabkan manusia di rahiimi oleh Allah SWT. Sebagai kelanjutan sifat marhamah dan kasih, manusia dituntun untuk memiliki sifat tolong menolong, kedua sifat itu akan melahirkan sifat cinta dan suka berkorban demi orang lain dan masyarakat.

Bagi Islam masyarakat muslim adalah soko guru bangunan sosial dan ia mengatur, mengawasi serta mendukung tatanan masyarakat dan inipun merupakan titik tolak bagi bimbingan masyarakat. Pendek kata, Islam menempatkan perhatian pada organisasi masyarakat yang tertib dengan menggelari dasar hukum dan moral yang merupakan keharusan.

Jika kita memperdalam masalah ini, akan kita ketahui

58. Ibid, hal.47.

bahwa manusia itu tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Bila kita mengetahui bagaimana besar jasa masyarakat terhadap perseorangan, dan bagaimana hubungan antara kedua belah pihak, wajib bagi kita sedapat mungkin berlaku baik terhadap masyarakat, sebagai balasan yang seimbang.

Dalam kitabnya, Imam Al Ghazali menuliskan :

"Agama Islam menyeru dan mengajak kaum muslimin melakukan pergaulan diantara kaum muslimin, baik bersifat pribadi orang perseorangan, maupun badan dalam bentuk kesatuan. Karena dengan pergaulan, kita dapat saling berhubungan mengadakan pendekatan satu sama lain, bisa saling tunjang menunjang dan saling isi mengisi dalam kebutuhan. juga dengan pergaulan kita dapat mencapai sesuatu yang berguna untuk kemaslahatan masyarakat yang adil dan makmur, dalam membina masyarakat yang berakhlakul karimah".⁵⁹

Dari uraian di atas, maka keberadaan lingkungan masyarakat muslim dalam lingkungan masyarakat yang kompleks terasa amat begitu penting. Mengingat pentingnya kondisi yang demikian kaum migran desa Sidomukti ikut berpartisipasi untuk ingin menciptakan kondisi yang demikian, yaitu dengan jalan memberikan bantuan dana (ekonomi) yang selanjutnya untuk dipergunakan perkembangan dakwah di desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Dari sini diharapkan terciptanya suasana yang *thayyibatun wa rabbun ghafur*.

59. Muhammad Al Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Penerjemah dan Penyunting Moh. Rifa'i, Wicaksana, Semarang, 1986, hal.383.

BAB III

STUDY EMPIRIS TENTANG DUKUNGAN EKONOMI TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH

A. KONDISI UMUM DAREAH PENELITIAN

Daerah yang dijadikan obyek penelitian untuk penulisan skripsi ini adalah Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sedangkan secara rinci posisi daerah ini adalah sebagai berikut :

1. Letak Daerah

Desa Sidomukti merupakan salah satu daerah di wilayah Kabupaten Lamongan yang berada di sebelah Utara Kabupaten Lamongan. Desa Sidomukti yang mempunyai luas daerah 9.587 Ha. Sedang luas dari Kecamatan Brondong itu sendiri adalah 77.617 Ha yang mempunyai ketinggian 4 meter dari permukaan laut. Sedangkan batas-batas dari desa sidomukti Kecamatan Brondong ini adalah :

Sebelah Utara	: Ds. Labuhan.
Sebelah Selatan	: Ds. Podang
Sebelah Timur	: Dsn. Moyoruti.
Sebelah Barat	: Ds. Ganting

2. Keadaan Tanah

Menurut data yang diperoleh dari kantor desa keadaan tanahnya subur seperti halnya dengan daerah-daerah lain yang ada di wilayah Kecamatan Brondong.

3. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Sidomukti adalah berjumlah 3604 jiwa, yang terdiri dari 1848 laki-laki dan 1756 perempuan. Desa ini terbagi dalam 7 RW dan 30 RT.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL II
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1985-1986	1327	1323	2650
1987-1988	1482	1571	3053
1989-1990	1584	1654	3238
1991-1994	1674	1638	3312
1993-1994	1802	1683	3485
1995-1996	1798	1682	3480
1997-1998	1848	1756	3604

Sumber : Kantor Desa

Untuk mengetahui tentang jumlah penduduk desa Sidomukti Kecamatan Brondong ini dipandang dari ukuran tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga, dirasa penulis juga perlu untuk disajikan tabel, seperti berikut ini :

TABEL III

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Peterangan
Tidak sekolah	11	usia lebih lima tahun
Tidak tamat SD	13	
Belum Tamat SD	340	
Tamat SD	1495	
Tamat SLIP	837	
Tamat SLTA	653	
Tamat Perguruan Tinggi	32	

Sumber : Kantor Desa

Dari data tabel III tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, maka dapat kita katakan bahwa jumlah usia dibawah lima tahun ada 18 jiwa.

TABEL IV

Jumlah Pemeluk Agama

Agama	Jumlah	Prosentase
Islam	3604	100%
Katolik	-	0,00%
Hindu	-	0,00%
Budha	-	0,00%
Protestan	-	0,00%
Jumlah	3604	100%

Sumber : Kantor Desa

Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam adalah mayoritas, yakni sekitar 99,30% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Desa Sidomukti. Dari jumlah itu juga

didukung dengan sarana peribadatan yang boleh dibilang memadai, sebagaimana yang tercantum dalam tabel V

TABEL V
Sarana Peribadatan Bagi Penganut Agama

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	1 buah
Langgar	9 buah
Kuil	- buah
Pure	- buah
Lain-lain	- buah
Jumlah	10 buah

Keterangan: Sebelum ada dukungan ekonomi migran, langgar berjumlah enam buah
Sumber : Kantor Desa

Sedangkan untuk sarana pendidikan yang ada di Desa Sidomukti, juga penulis sajikan dalam bentuk tabel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VI
Sarana Pendidikan

Jenis Sarana	Jumlah
Taman Kanak-kanak	3 buah
SD/Madrasah	1 buah
S L T P	3 buah
S L T A	3 buah
Jumlah	10 buah

Keterangan: Sebelum ada dukungan ekonomi migran, taman kanak-kanak berjumlah dua buah
Sumber : Kantor Desa

Sedang untuk mengetahui jumlah penduduk atau warga Desa

Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan berdasar kelompok pekerjaan, diatas usia 15 tahun, penulis juga merasa perlu untuk menyajikannya seperti yang tersebut dalam tabel dibawah ini :

TABEL VII
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK PEKERJAAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan	646 orang
2.	Wiraswasta	284 orang
3.	Petani	450 orang
4.	Buruh Tani	316 orang
5.	Pertukangan	54 orang
6.	Pensiunan	51 orang
7.	Nelayan	784 orang
8.	Pemulung	50 orang
9.	Jasa	316 orang
10.	Lain-lain	197 orang
Jumlah		3.148 orang

Sumber : Kantor Desa.

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa jumlah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun berjumlah 456 jiwa (empatratus limapuluh enam).

Sedangkan jumlah responden atau pelaksana dakwah yang berjumlah lima puluh orang, jika dikelompokan dalam tingkatan umur akan disajikan dalam tabel VIII.

TABEL VIII
Kelompok Usia Responden

U m u r	Jumlah	Prosentase
26 - 30 tahun	7	14,00%
31 - 35 tahun	12	24,00%
36 - 40 tahun	8	16,00%
41 - 45 tahun	14	28,00%
46 tahun keatas	9	18,00%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Angket

Selanjutnya juga akan disajikan tabel tentang tingkat kelompok pendidikan responden.

TABEL IX
Tingkat Kelompok Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Sekolah Dasar	6	12,00%
S L T P	14	28,00%
S L T A	22	44,00%
Perguruan Tinggi	8	16,00%
Lain-lain		0,00%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Angket

Tabel X
Data Pekerjaan Responden

Pekerjaan	J u m l a h	Prosentase
Tani/Buruh Tani	22 orang	44,0 %
G u r u	9 orang	18,0 %
Pedagang	12 orang	24,0 %
Pegawai	3 orang	6,0 %
Nelayan	4 orang	8,0 %
J u m l a h	50 orang	100 %

Sumber: Angket

Dengan melihat tabel diatas tampak bahwa anggota pelaksana dakwah ini di dominasi oleh para pekerja tani/ buruh tani, yaitu dengan prosentase sebesar 44,0, %, hal ini dapat dimaklum karena mayoritas penduduk berprofesi sebagai tani dan buruh tani. Sementara urutan yang kedua adalah anggota yang berprofesi pedagang dengan jumlah prosentase sebesar 24,0 %, urutan ketiga adalah yang berprofesi guru dengan prosentase nilai sebesar 18,0 % baru kemudian disusul dengan yang berprofesi sebagai pegawai dan nelayan dengan masing-masing prosentase sebesar 6,0 % dan 8,0 %.

B. KONDISI PELAKSANA DAKWAH

1. Jamaah Pelaksana Dakwah

Jamaah mempunyai pengertian yang hampir sama dengan organisasi atau kelompok. Bedanya kalau organisasi mempunyai tujuan yang sudah ditetapkan dan harus diupayakan pencapaiannya oleh anggotanya. Sedangkan jamaah adalah sekumpulan manusia yang bergabung dengan satu keterikatan kelompok, hal ini dapat kita lihat pada jamaah shalat, jamaah pelaksana dakwah dan sebagainya. Jamaah bisa dikonotasikan pada tendensi agama, sebab kata jamaah berasal dari kata bahasa Arab "Jama'" dan memang biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan.

Jamaah yang dibahas disini adalah jamaah pelaksana dakwah yang diadakan oleh warga desa Sidomukti Kecamatan

Brondong untuk menggairahkan dan mengembangkan kegiatan atau aktifitas dakwah yang berupa pengajian ataupun pembangunan sarana ibadah. Jamaah ini dibentuk untuk mengatur keuangan yang masuk dari kaum migran, selanjutnya uang (baca: dukungan ekonomi) ini dipergunakan untuk mengembangkan dakwah. Jumlah jamaah yang aktif sebagai pelaksana dakwah kurang lebih lima puluh orang dan oleh peneliti dijadikan sebagai responden.

Karena banyaknya pelaksana dakwah yang ada di Desa Sidomukti tentu terdapat berbagai karakter, kepribadian, tingkat usia dan sebagainya. Kesemuanya itu harus diperhitungkan dengan matang demi tercapainya suatu tujuan dakwah.

Mengingat desa Sidomukti ini terletak disebuah kampung yang penduduknya relatif masih sangat sederhana, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pola kehidupannya, sehingga secara kemasyarakatan mereka masih kental dengan ciri paguyubannya. Dalam masyarakat macam ini, memiliki tradisi yang sangat kuat untuk menghormati orang-orang di atasnya (pemimpin) dan manaruh kasing sayang pada orang-orang mudah (bawahan) ditambah lagi dengan sedikit pendidikan agama yang sedikit kuat, sehingga diantara mereka satu sama lain diantara mereka benar-benar saling menghormati.

Disisi lain tampak budaya paguyuban dan tata krama yang tinggi, gemar bermusyawarah dan rasa toleransi yang tinggi. Sehingga hal ini berpengaruh pada penerapan pola kepemimpinan masyarakatnya dengan tetap menjunjung azaz demokrasi.

Sketsa diatas tidak bisa dilepaskan dari pola kepemimpinan yang berlaku. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Kepemimpinan merupakan "motor" atau daya penggerak dari sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Oleh karenanya, sukses tidaknya organisasi (baca; kelompok pelaksana dakwah) dalam mencapai atau mengelola dana migran tergantung pada kemampuan para pemimpin untuk menggerakkan sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia. Selain itu pola dan gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan efektif dan efisiensinya.

2. Setting Sosial Kelompok Pelaksana Dakwah.

Jam'iyah mempunyai pengertian yang hampir sama dengan organisasi atau kelompok. Bedanya, organisasi mempunyai tujuan yang sudah ditetapkan dan harus diupayakan pencapaiannya oleh anggotanya. Sedangkan jamaah adalah sekumpulan orang-orang yang berkumpul dengan satu tujuan atau satu kelompok. Jam'iyah atau jamaah bisa dikonotasikan pada tendensi agama, sebab kata jamaah berasal dari bahasa Arab, "jama'" dan memang biasa digunakan pada kegiatan keagamaan.

Jamaah yang dibahas disini adalah jamaah atau kelompok pelaksana dakwah dengan jumlah jamaah 50 (limapuluh) dan semuanya oleh peneliti dijadikan responden.

Sudah barang tentu karena banyaknya anggota kelompok pelaksana dakwah ini terdapat berbagai macam karakter, kepribadian, tingkatan umur, dan sebagainya. Kesemuanya

itu harus diperhatikan oleh seorang pemimpin dengan matang demi tercapainya maksud dan tujuan.

Desa Sidomukti dilihat dari letak geografis wilayah ini merupakan daerah yang berada di wilayah Utara Kabupaten Lamongan, yang dapat dimaklumi bahwa daerah ini dekat dengan daerah pesisir.

Dari gambaran ini dapat dikatakan bahwa wilayah ini sangat muda untuk dijangkau, karena sarana transportasi sudah sangat memadai untuk menuju Kecamatan Brondong ini. Sehingga pola kebudayaan dan kehidupan masyarakat sudah berbaur antara kota (kabupaten) dengan desa murni. Mengingat penghasilan masyarakat yang banyak mengandalkan hasil bumi di daerahnya sendiri sehingga tampak (dari segi ekonomi) sangat sederhana. Pola kehidupan yang dapat dijumpai dalam masyarakat ini adalah membudayakan rasa kekeluargaan dimana jalinan hubungan kehidupan mereka ditandai dengan saling kenal mengenal dengan baik antara warga yang satu dengan warga yang lain, adanya keintiman yang tinggi, memiliki rasa persaudaraan dan persahabatan yang tinggi dikalangan warga. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang tumbuh subur di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong akibat dukungan ekonomi migran diantaranya kegiatan pengajian rutin, TPQ, perbaikan sarana ibadah yang merupakan bentuk wujud dari perkembangan dakwah, hal ini oleh peneliti jadikan sebagai obyek penelitian.

Hal lain yang diperoleh dari kehidupan anggota kelompok adalah sifat "paternalistik", yaitu masih taat dan patuh kepada pimpinan, mereka menaruh hormat pada siapa saja yang layak untuk memperoleh perlakuan ini. Misalnya, dalam tatanan pemerintahan, ke-RW-an, ke-RT-an dan sebagainya masih sangat dihormati dan disegani.

Budaya yang tampak dikalangan anggota kelompok adanya rasa saling membantu dan tolong menolong atas dasar kekeluargaan. Hal ini bisa dilihat sewaktu salah satu warga mempunyai hajat. Maka dapat dipastikan mereka siap membantu bersama-sama tanpa adanya imbalan apapun. Dalam keadaan seperti inilah semboyan yang dipakai adalah "*ramai ing gawe sepi ing pamrih*".

Sosialisasi atau kontak sosial antara anggota dengan anggota yang lainnya, atau anggota dengan masyarakat juga dapat dilakukan dengan baik. Dengan adanya kegiatan atau aktifitas organisasi diatas, semakin mempertinggi rasa kekeluargaan dan solidaritas antara masyarakat yang menjadi anggota kelompok pelaksana dakwah dengan masyarakat umum yang bukan anggota pelaksana dakwah.

3. Struktur Pengurus Pelaksana Dakwah.

Struktur jabatan pengurus pelaksana Dakwah, termasuk golongan struktur yang "sehat". Karena nama-nama anggota tidak hanya sekedar nama, namun mereka memahami dengan sebenarnya akan arti tanggung jawab dari sebuah jabatan.

saja. Tanpa adanya dana mustahil suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu sebagai upaya untuk menjawab masalah pendanaan, pelaksana dakwah desa Sidomukti menggunakan beberapa cara atau strategi dalam penggaliannya, yaitu diantaranya; mengoperasionalkan kontak infaq, membuka kariyah insidental biasanya untuk moment atau kegiatan yang agak besar dan subsidi atau bantuan dana dari kaum migran. Bantuan dana dari migran ini yang oleh peneliti dijadikan obyek penelitian untuk penulisan skripsi.

Kaum migran adalah kelompok yang terbentuk secara konvensional yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan dana ummat Islam dan membagikannya untuk perkembangan dakwah dan pendidikan Islam. Migran ini merupakan kelompok independen yang senantiasa mendampingi warga desa Sidomukti. dari kaum migran ini warga desa mendapatkan subsidi dana setiap bulan yang disalurkan untuk perkembangan dakwah.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pelaksana dakwah, maka dilakukanlah pengelolaan dana tersebut secara profesional yang dilakukan secara transparan (terbuka). Setiap bulan pendapatan dari kaum migran diumumkan pada papan pengumuman dan setiap bulan pula dewan pengontrol keuangan memeriksa pemasukan dan pengeluaran dana tersebut. Dari sinilah semakin kuat kredibilitas pelaksana dakwah dimata masyarakat.

Secara garis besar, pemanfaatan dana subsidi dari kaum migran ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan, kegiatan yang bersifat keilmuan (pendidikan) dan pembangunan fisik sarana ibadah.

Kegiatan yang bersifat pendidikan atau keilmuan ini dana subsidi dipergunakan untuk membentuk lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Pendidikan formal misalnya; taman kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan madrasah tsanawiyah (MtS). Sedang lembaga yang non-formal misal; taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan kursus-kursus; menjahit dan mengetik.

Dalam pemanfaatan dana sumbangan kaum migran yang tiap bulannya rata-rata mencapai 12 juta. Masyarakat Sidomukti membagi untuk pembangunan fisik dialokasikan dana sebesar 50% dari dana yang terkumpul dan 30% dipergunakan untuk kegiatan pendidikan dan keagamaan semisal pengajian rutin, acara-acara PHBI yang sering dilaksanakan semenjak ada dukungan ekonomi dari kaum migran. Dan dana yang tersisa masuk kas dan persiapan kalau ada acara dadakan (insidental).

Dalam mengembangkan dakwah --akibat pengaruh dukungan ekonomi migran-- pelaksana dakwah yang sebagai subyek dakwah menggunakan metode tertentu, yaitu mengadakan sarana atau memperbaiki sarana yang sudah ada dengan maksud untuk mencip-

takan suasana baru agar semakin bergairah dalam belajar atau mempelajari ilmu-ilmu agama, disamping itu juga diikuti maraknya pengajian-pengajian dengan memanggil penceramah dari luar desa Sidomukti.

Dari banyaknya warga desa yang melakukan migran diluar negeri ini, pelaksana dakwah yang bersekretariat di masjid Sabilul Muttagien tiap bulannya menerima dukungan dana kurang-lebih (baca; rata-rata) Rp. 12 juta. Kalau kondisi perekonomian lagi baik pemasukan atau dukungan dana ini bisa sampai Rp. 13 juta. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan dakwah dan perbaikan sarana masih menggunakan dana yang diperoleh dari masyarakat non migran yang tiap bulannya mendapatkan rata-rata Rp. 1 Juta.

Selanjutnya setelah dana ini diterima, kemudian pelaksana dakwah mengadakan pertemuan dan mengevaluasi kembali aktifitas dakwah yang telah dilaksanakan, mungkin yang dikerjakan masih ada yang belum optimal, yang selanjutnya pelaksana dakwah mencari sebab-sebab kekurang optimalan baru kemudian diteruskan dengan mencari solusinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Abd. Rahman⁶⁰ ; pembangunan menurut konsep Islam itu akan berhasil jika;

1. Pembangunan akan berarti kalau mentaati hukum.

60. Wawancara dengan Drs. Abd. Rahman Kepala Desa Sidomukti yang juga tokoh masyarakat, tanggal 18 Oktober 1998.

2. Pembangunan akan ditaati kalau didalamnya ada keimanan.
3. Dengan adanya keimanan maka akan timbul motivasi ketekunan.
4. Dengan ketekunan ini segala bentuk penyimpangan dapat diatasi.

Dukungan ekonomi migran ini akan sangat berarti manakala pelaksana dakwah itu sendiri memiliki keimanan yang kokoh dan jiwa amanah (mental yang bagus).

D. INVENTARISASI DATA

Data yang diinventarisir adalah data yang diperoleh dari responden, yaitu dengan menggunakan metode angket. Sedangkan aturan score atau nilai yang diberikan pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Aturan Score

Aturan score yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk menilai hasil dari quisioner atau angket adalah :

- Jawaban (a) diberi score = 2
- Jawaban (b) diberi score = 1
- Jawaban (c) diberi score = 0

2. Inventarisasi Data

Untuk memudahkan analisa, maka data atau score yang didapat itu dikwadratkan dengan jalan mencari nilai rata-rata atau mean, yaitu dengan menggunakan rumus :

f

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N

Keterangan :

M = Nilai rata-rata atau mean

f = Jumlah nilai seluruh responden

N = Jumlah responden

TABEL XI

Inventarisasi Data Hasil Penelitian
Tentang Dukungan Ekonomi Migran (Variabel Bebas)

No	Item Pertanyaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	1	2	2	2	13
3	2	2	2	2	2	2	2	14
4	2	1	2	2	2	2	2	13
5	2	2	2	2	1	2	2	13
6	1	2	2	2	2	2	2	13
7	2	1	2	2	2	2	2	13
8	2	2	2	2	2	2	1	13
9	2	2	2	2	2	2	2	14
10	2	1	2	2	2	2	2	13
11	2	2	2	2	2	2	2	14
12	1	2	2	2	2	1	2	12
13	2	2	2	2	0	2	2	12
14	2	2	1	2	2	2	2	13
15	2	2	2	2	2	2	2	14
16	2	1	2	2	2	2	2	13
17	2	2	2	2	2	1	2	13
18	1	2	2	2	2	2	0	11
19	2	2	2	1	2	2	2	13
20	2	2	2	2	2	2	2	14
21	2	1	2	2	2	2	2	13
22	2	2	2	0	2	2	2	12
23	2	2	2	2	1	2	2	13
24	2	1	2	1	2	2	2	12
25	1	2	2	2	2	2	2	13
26	2	2	2	1	2	2	2	13
27	2	2	2	2	2	2	1	13
28	2	0	2	2	2	2	2	12
29	2	2	2	1	2	2	2	13
30	2	2	2	2	2	2	1	13

31	2	2	2	2	2	2	2	2	14
32	2	2	1	2	2	2	2	2	13
33	1	2	2	2	2	1	2	2	12
34	2	2	2	2	2	2	2	2	14
35	2	2	1	2	2	2	2	2	13
36	2	2	2	2	1	2	2	2	13
37	2	2	2	2	2	2	1	2	13
38	1	2	2	2	2	1	2	2	12
39	2	2	1	2	2	2	2	2	13
40	2	2	2	2	2	2	2	2	14
41	2	2	2	1	2	2	2	2	13
42	1	2	2	2	0	2	2	2	11
43	2	1	2	2	2	1	2	2	12
44	2	2	2	1	2	2	2	2	13
45	2	1	2	2	2	2	2	2	13
46	2	2	2	2	2	1	2	2	13
47	2	2	1	2	2	2	2	2	13
48	2	2	2	2	2	2	0	2	12
49	2	2	2	2	2	2	2	2	14
50	1	2	2	2	2	2	2	2	13
J u m l a h									647

Keterangan :

Nomor 1 - 50 = Dari atas kebawah adalah nomor urut responden.

Nomor 1 - 7 = Dari kiri ke-kanan adalah nomor item pertanyaan tentang "variabel bebas".

TABEL XII

Inventarisasi Data Hasil Penelitian

Tentang Perkembangan Dakwah (Variabel Terikat)

No	Item Pertanyaan																		Jumlah
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32	
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	
3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	31	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	33	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	32	
6	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32	
7	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32	
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32	
9	2	2	2	0	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
10	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	30	

11	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	0	2	2	0	2	28
12	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	0	2	30
13	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32
14	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	33
17	2	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	29
19	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	31
21	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
22	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	28
23	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	31
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32
25	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32
26	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	31
27	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	31
28	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	31
29	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
30	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
32	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
34	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	30
35	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	31
36	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
37	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	31
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	33
39	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	30
40	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	33
42	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	32
43	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	31
44	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	31
45	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	30
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	33
47	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32
48	2	2	0	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	29
49	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
50	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	31
Jumlah																		1572

Keterangan :

Nomor 1 - 50 = Dari atas kebawah adalah nomor urut responden.
Nomor 8 - 24 = Dari kiri ke-kanan adalah nomor "item pertanyaan" tentang "variabel terikat".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah data terkumpul diinventarisasi, selanjutnya memasuki tahap analisis. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan adalah dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat dan menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) untuk mengukur seberapa kuat pengaruh itu.

Namun sebelum menganalisis, terlebih dahulu perlu di cari tingkat yang berhasil dicapai oleh variabel tersebut, yang dalam hal ini nantinya akan menghasilkan frekwensi yang diperoleh dan frekwensi yang diharapkan.

A. TABULASI DATA

Untuk mencapai kesimpulan diatas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) dari variabel tersebut yang nantinya dipakai sebagai pijakan dalam menentukan tingkatan yang dicapai responden.

Apabila nilai itu berada diatas mean berarti termasuk kategori tinggi, sedangkan yang berada dibawah mean termasuk kategori rendah.

Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (mean)

F = Jumlah score (frekwensi)
dari semua responden

N = Jumlah responden

Dari frekwensi (score) yang diperoleh, dapat diketahui nilai rata-rata dari tiap-tiap variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas.

$$M_x = \frac{F_x}{N_x} = \frac{647}{50} = 12,9$$

b. Variabel Terikat.

$$M_y = \frac{F_y}{N_y} = \frac{1572}{50} = 31,4$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari perhitungan tersebut, maka dapat ditetapkan nilai-nilai standari untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing-masing kategori tinggi dan rendah yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas.

Nilai rata-rata diatas 12,9 dikategorikan tinggi (diberi tanda "+"), sedang nilai yang berada dibawah 12,9 dikategorikan rendah (dengan diberi tanda "-")

b. Variabel Terikat.

Nilai rata-rata diatas 31,4 dikategorikan tinggi (diberi tanda "+"), sedang nilai yang berada dibawah 31,4 dikategorikan rendah (dengan diberi tanda "-")

Dengan berdasarkan batasan diatas, maka data yang diperoleh dapat dianalisa dan dicari tingkatannya masing-masing, manakah yang berhasil dicapai oleh responden. Secara rinci hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL XI
Kategori Nilai Rata-rata

No.	Variabel Bebas			Variabel Terikat		
	Score	Mean	Kategori	Score	Mean	Kategori
1.	14	12,9	+	32	31,4	+
2.	13	12,9	+	33	31,4	+
3.	14	12,9	+	31	31,4	-
4.	13	12,9	+	33	31,4	+
5.	13	12,9	+	32	31,4	+
6.	13	12,9	+	32	31,4	+
7.	13	12,9	+	32	31,4	+
8.	13	12,9	+	32	31,4	+
9.	14	12,9	+	30	31,4	-
10.	13	12,9	+	30	31,4	-
11.	14	12,9	+	28	31,4	-
12.	12	12,9	-	30	31,4	-
13.	12	12,9	-	32	31,4	+
14.	13	12,9	+	33	31,4	+
15.	14	12,9	+	31	31,4	-
16.	13	12,9	+	33	31,4	+
17.	13	12,9	+	30	31,4	-
18.	11	12,9	-	29	31,4	-
19.	13	12,9	+	33	31,4	+
20.	14	12,9	+	31	31,4	-
21.	13	12,9	+	33	31,4	+
22.	12	12,9	-	28	31,4	-
23.	13	12,9	+	31	31,4	-
24.	12	12,9	-	32	31,4	+
25.	13	12,9	+	32	31,4	+

26.	13	12,9	+	31	31,4	-
27.	13	12,9	+	31	31,4	-
28.	12	12,9	-	31	31,4	-
29.	13	12,9	+	33	31,4	+
30.	13	12,9	+	32	31,4	+
31.	14	12,9	+	32	31,4	+
32.	13	12,9	+	33	31,4	+
33.	12	12,9	-	32	31,4	+
34.	14	12,9	+	30	31,4	-
35.	13	12,9	+	31	31,4	-
36.	13	12,9	+	33	31,4	+
37.	13	12,9	+	31	31,4	-
38.	12	12,9	-	33	31,4	+
39.	13	12,9	+	30	31,4	-
40.	14	12,9	+	32	31,4	+
41.	13	12,9	+	33	31,4	+
42.	11	12,9	-	32	31,4	+
43.	12	12,9	-	31	31,4	-
44.	13	12,9	+	33	31,4	+
45.	13	12,9	+	30	31,4	-
46.	13	12,9	+	33	31,4	+
47.	13	12,9	+	32	31,4	+
48.	12	12,9	-	29	31,4	-
49.	14	12,9	+	32	31,4	+
50.	13	12,9	+	31	31,4	-

Dari tabel diatas dapat dibaca; untuk variabel bebas, responden berkategori nilai tinggi sebanyak 39 responden dan 11 responden berkategori nilai rendah. Sedangkan untuk variabel terikat, responden berkategori nilai tinggi sebanyak 27 responden dan 23 responden berkategori nilai rendah.

B. HIPOTESIS

Setelah diketahui hasil kategori rendah maupun kategori tinggi, selanjutnya mengadakan hipotesis untuk mencari seberapa besar pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan.

Untuk menentukan hal tersebut diatas dapat dihitung dengan menggunakan Chi Kwadrat. Seperti tabel berikut ini.

TABEL XII
Tabel Untuk Mengerjakan Chi Kwadrat

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Jumlah
	+	-	
+	A = 27	B = 4	31
-	C = 8	D = 11	19
Jumlah	35	15	50

Keterangan :

- A = variabel bebas + dan variabel terikat +
- B = variabel bebas + dan variabel terikat -
- C = variabel bebas - dan variabel terikat +
- D = variabel bebas - dan variabel terikat -

Untuk menghitung χ^2 dari tabel diatas yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$
$$\chi^2 = \frac{50 (27 \times 11 - 4 \times 8)^2}{(27+4) (8+11) (27+8) (4+11)}$$
$$= \frac{50 (297 - 32)^2}{(31) (19) (35) (15)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{50 (265)^2}{309225} - \frac{50 (70225)}{309225} \\
 &= \frac{3511250}{309225} = 11,35
 \end{aligned}$$

Dari data diatas, diperoleh X observasi (X_o^2) 11,33. Sedang derajat kebebasan yang dimiliki itu terdiri dari 2 kolom dan 2 baris, maka derajat kebebasan (db)-nya sama dengan :

$$\begin{aligned}
 db &= (\text{baris} - 1) & (\text{kolom} - 1) \\
 &= 2 - 1 & = 2 - 1 \\
 &= 1 & = 1
 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan (db) = 1 dan taraf signifikansi 5% maka (dalam tabel) harga kritik $X^2 = 3,841$, sedang X observasi 11,35. Yang mana X observasi lebih besar dibanding X tabel. Maka kesimpulannya; ada pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan kita perlu menghitung Koefisien Kontingensi-nya dengan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{11,35}{11,35 + 50}} = \sqrt{\frac{11,35}{61,35}}$$

$$= \sqrt{0,18} = 0,43$$

Bila nilai tersebut dibandingkan dengan arti penafsiran, maka dapat dinyatakan bahwa nilai 0,43 termasuk dalam angka atau batas penafsiran 0,41 - 0,70 yaitu *hubungan yang cukup berarti*. Dengan kata lain, bahwa aktifitas dukungan ekonomi kaum migran mempunyai pengaruh atau hubungan yang cukup berarti terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

K E S I M P U L A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Setelah membahas bab demi bab diatas maka dapat diambil kesimpulan :

1. Bahwa dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan ini memiliki pengaruh.
2. Adapun tingkat pengaruh dukungan ekonomi kaum migran terhadap perkembangan dakwah di Desa Sidomukti Kecamatan Brondong Lamongan adalah cukup berarti dengan nilai 0,48. Dengan demikian berarti *menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN-SARAN

Mengingat begitu pentingnya dakwah Islamiyah dalam mencapai tujuan dakwah, maka hendaknya dalam menjalankan proses dakwah, lembaga atau seseorang sebagai pengelola dakwah harus memahami situasi dan kondisi dari obyek dakwah, demi kelancaran dan kesuksesan dari kegiatan dakwah itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENUTUP

Dengan sejumlah banyak waktu yang disediakan, ternyata bagi penulis masih terasa cukup sempit. Hal ini disebabkan suatu kebetulan justru pada bulan yang bersamaan menumpuk berbagai pekerjaan yang menyedot perhatian, serta juga keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis.

Karena itu betapapun kecilnya arti tulisan (skripsi) ini, penulis masih merasakan kesenangan dan kebanggaan, sebab dengan kemampuan dan kesanggupan yang masih tersisa, masih tertolong juga untuk menyelesaikan skripsi ini.

Segala kekurangan yang sudah barang tentu menjadi tanggung jawab penulis, ingin penulis tebus dengan pelbagai kemungkinan yang ada, khususnya kesempatan tanya jawab dalam ujian skripsi ini.

Mudah-mudahan sidang tidak kecewa dan suka memaafkan. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, LP2M, Yogyakarta, 1983
- A. Hasjmi, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. III, 1994
- A.H. Hasanuddin, Rethorika Dakwah Dan Publisistik Dalam Kepemimpinan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Ali Abd. Hakim Ahmad, Dakwah Fardliyah, Jakarta, Cema Insani, 1995
- A. Syamsuri Siddieq, KH., Dakwah dan Teknik Berkhutbah, Al-Ma'arif, Bandung, 1982
- Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan bintang, Jakarta, 1977
- Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1981
- Astrid. S. Susanto, Komunikasi Teori dan Praktek, Jilid I, Bina Cipta, Bandung, 1974
- Bintoro, Tiakraamidjaja Prof. Perencanaan Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta, Cet. VII, 1984
- Dali Gulo, Kamus Psikologi, Penerbit, Thonis, Bandung, 1982
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, Cema Risalah Press, Bandung, 1989
- Farid Ma'ruf Noor, Dinamika Dan Akhlak Dakwah, PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. I, 1991
- H.M. Yunan Nasution, Islam dan Problema Kemasyarakatan, Bulan Bintang, Jakarta, 1988
- Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam teknik Dakwah Kepemimpinan, CV. Diponegoro, Bandung, 1981.

- HM. Arifin, Psychologi Dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1991
- Imam Asy'ari, Pengantar Sosiologi, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1989
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1990
- Muhammad Al Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Penerjemah dan Penyunting Moh. Rifa'i, Wicaksana, Semarang, 1986
- Mahdi bin Ibrahim bin Muham Mubjir, Amanah Dalam Manajemen, Pustaka al Kautsar, Cet. I, 1997, Jakarta
- Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, Ramadhani, Solo, 1991
- Syekh Yusuf Qardhawi, Dr., Umar Fanani (ed), Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan, Bina Ilmu Surabaya, Cet. III, 1996
- Sayyid Qutb, Masyarakat Islam, al Ma'arif, Bandung, 1993
- Syahmina Zaeni, Drs., Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia, Al Ikhlas, Surabaya, tt
- Soerjono Soekanto, Prof., Dr., SH, MA., Kamus Sosiologi, Edisi Baru, Rajawali Press, Jakarta, 1993
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Bintang Pelajar, Yogyakarta, 1990
- Sutrisno Hadi, Statistik Jilid II, Usaha nasional, Surabaya, 1989
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1986
- Tamar Djaja, Tuntunan Perkawinan Dan Rumah Tangga Islam, al-Ma'arif, Cetakan pertama, Bandung, tahun 1980

Toto Tasmara, Drs., H., (Kata Pengantar), Etos Kerja Pribadi Muslim, Cet. II, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Taqyuddin an-Nabhani, Moch. Mubgfur Wachid (ed), Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Risalah Gusti, Surabaya, 1996

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id